BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru kepada murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Seperti pernyataan Nurul Nikmah Widjayati selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Tulungagung sebagai berikut :

> "Menurut saya strategi belajar mengajar yang baik merupakan suatu cara apa saja yang nantinya akan kita lakukan ketika mengajar dan di teladankan atau di terapkan kepada peserta didik supaya peserta didik mampu memahami suatu pembelajaran yang di sampaikan dengan baik. Dalam prosesnya tentu ada hambatan dan juga dampak mengenai strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus dapat memilah strategi apa yang di gunakan dengan mengetahui hambatan dan dampak sehingga guru mampu mencapai tujuan pembelajaran."[1]

Berdasarkan pernyataan di atas, maka untuk mendukung keteladanan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk strategi pembelajaran yang dibagi atas tiga langkah yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun paparan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung

[1] Wawancara Bu Nurul Nimah Widjayati selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Tulungagung pada tanggal 5 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB.

SMKN 1 Tulungagung merupakan sekolah kejuruan, dan orientasinya untuk kerja. Jadi tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik di SMKN 1 Tulungagung mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih minim. Seperti pernyataan Yudi Widodo selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

> "SMKN 1 Tulungagung adalah lembaga umum tidak keagamaan dan orientasinya anaknya itu lebih ke kerja sehingga kemampuan keagamaan baca Al-Qur'an itu masih relative minim, di dalam penguasaan membaca Al-Qur'an. jadi kalau saya simpulkan masih dibawah standrat masih di bawah 50 % yang bisa baca Al-Qur'an dengan baik, rata-rata mereka itu hanya mengenal saja huruf atau sekedar bisa membaca saja itu kalau presentasenya sekitar 70 % itu mengenal huruf dan sekedar bisa membaca belum baik, hanya bisa *a i u* nya itu, kalau yang standar ya kecil sekali tidak ada 5 % artinya bisa membaca lancar, sesuai dengan mkhraj, tajwid itu masih sedikit sekali. Sehingga para peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an."[2]

Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Imam Hambali selaku guru PAI sebagai berikut :

> "Kemampuan peserta didik saya dalam membaca Al – Qur'an masih minim penguasaannya, seperti kemampuan membaca Al Qur'an dalam penguasaan tajwid."[3]

Pernyataan Yahya Husna selaku guru PAI sebagai berikut:

> "Menurut saya kemampuan peserta didik dalam membaca Al – Qur'an ada yang sudah lancar ada yang belum lancar membacanya."[4]

[2] Wawancara Yudi Widodo selaku waka kesiswaan di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.35. WIB

[3] Wawancara Imam Hambali selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.35. WIB

[4] Wawancara Yahya Husna selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.35. WIB

Peneliti melakukan observasi pada saat peserta didik sedang praktek membaca Al – Qur'an. Praktek dilakukan di kelas X ATPH dengan cara peserta didik maju bergantian. Kemampuan membaca Al – Qur'an peserta didik tidak sama, ada sebagian yang sudah lancar dan banyak yang kurang lancar.[5]

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMKN 1 Tulungagung sangatlah minim dalam penguasaan membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut tentunya mempunyai alasan mengapa peserta didik mempunyai kemampuan yang relatif minim yang menyulitkan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Berikut ini merupakan pemaparan dari Yahya Husna tantang faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang minim sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an:

> "Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an itu yang pertama adalah latar belakang atau keluarga dan lingkungan yang tidak mendapat motivasi dari orang tua untuk belajar Al – Qur'an, yang kedua yaitu minat mereka yang kurang untuk memperdalam belajar Al – Qur'an, dan yang ketiga adalah belum ada kesadaran diri pada peserta didik bahwa Al – Qur'an adalah kebutuhan yang mutlak bagi umat islam sebagai pedoman hidup dan tentunya manfaat di akherat nanti".[6]

Menurut Imam Hambali selaku guru PAI sebagai berikut.

> "Menurut saya faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah lingkungan, baik lingkungan keluarga atau lingkungan luar rumah yang tidak

[5] Observasi Ahmad Zaki Anggoro Ramadhani, pada hari senin tanggal 18 Juni 2019 pukul 09.30 WIB

[6] Wawancara Yahya Husna selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 09.15 WIB

> mendapat motivasi dari orang terdekat untuk belajar Al – Qur'an, selain itu juga minat mereka yang kurang untuk memperdalam belajar Al – Qur'an".[7]

Pemaparan dari kedua guru PAI di atas senada dengan pemaparan dari Nurul Nikmah Widjayati selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

> "Menurut saya salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an itu karena faktor keluarga. Jadi pernah kita telusuri itu karena di keluarganya pun tidak maksimal artinya pembelajarannya pun dari rumah itu tidak terlalu di perhatikan. Jadi sejak kecil pun itu tidak di sarankan untuk ke TPQ atau madrasah jadi sampai besar anak itu tidak rutin dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, ada peserta didik yang keluarganya *broken home,* Jadi itu berdampak dalam kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an."[8]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah karena kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua untuk membaca Al-Qur'an, yang kedua faktor dari minat yang dimiliki peserta didik yang kurang dan yang ketiga kurangnya kesadaran yang dimiliki peserta didik tentang manfaat membaca Al-Qur'an. Jadi peneliti berupaya untuk mengkaji permasalah yang dialami peserta didik tersebut melalui strategi guru yang pertama yaitu sebuah perencanaan yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik di SMKN 1 Tulungagung.

Dalam suatu strategi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran maka diperlukan perencanaan terlebih dahulu agar proses

[7] Wawancara Imam Hambali selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 09.15 WIB

[8] Wawancara Nurul Nikmah Widjayati selaku Waka Kurikulum di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 5 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB

pembelajaran dapat terencana dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan, tidak terkecuali pembelajaran PAI yang ada di SMKN 1 Tulungagung. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ruhima Naharil Muntaza selaku guru PAI sebagai berikut:

> "Saya selalu membuat perencanaan pembelajaran. Materi tentang apapun saya selalu membuat rencana sebelumnya. Setiap awal pembelajaran atau awal tahun pembelajaran di SMKN 1 Tulungagung guru-guru itu diminta untuk menyusun perangkat pembelajaran menurut mapelnya. Jadi materi tentang pelajaran umum guru di sekolah ini selalu membuat RPP, silabus, prota, promes dan lain sebagainya. Guru juga membuat perencanaan sendiri untuk mengatasi kesulitan membaca Al – Qur'an sesuai kebutuhan peserta didik saya."[9]

Menurut Yahya Husna selaku guru PAI sebagai berikut :

> "Setiap awal pembelajaran atau awal tahun pembelajaran di SMKN 1 Tulungagung guru-guru itu diminta untuk menyusun perangkat pembelajaran menurut mapelnya. Jadi materi tentang pelajaran umum guru di sekolah ini selalu membuat RPP, silabus, prota, promes dan lain sebagainya. Kalau mengenai bagaimana guru mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an tentunya saya membuat perencanaan yang relevan agar bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an."[10]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Imam Hambali selaku guru PAI sebagainya berikut:

> "..mengenai program pembelajaran sebetulnya saya samakan dengan niat. Bahwa apapun yang kita lakukan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) itu kan sudah menggunakan program-proram, RPP, silabus dan lain semacanya. Kalau melaksanakan apapun harus ada niatnya, kita mau melaksanakan sesuatu harus ada programnya. Kalau kita melaksanakan sesuatu tanpa ada programnya nanti hasilnya tidak akan baik / kacau. Dari awalnya kita membuat program terlebih dahulu agar nantinya di tengah jalan kita tidak akan ada masalah. Dan mengenai perencanaan guru

[9] Wawancara Ruhima Naharil Muntaza selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 8 Februari 2019 pada pukul 10.15 WIB

[10] Wawancara Yahya Husna selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 11.15 WIB

> dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an ini saya biasanya membuat reng-rengan rencana untuk melihat kemampuan siswa terlebih dahulu."[11]

Pernyataan guru PAI di SMKN 1 Tulungagung diatas sesuai dengan observasi peneliti pada saat guru mengadakan rapat. Guru PAI mengusulkan rencana dalam mengatasi kesulitan membaca Al – Qur'an pada peserta didik.[12]

Demikian dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agaman Islam di SMKN 1 Tulungagung selalu membuat perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena guru PAI di SMKN 1 Tulungagung menyadari bahwa tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka proses KBM akan sulit untuk dijalankan. Dan mengenai perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an guru selalu menyiapkan perencanaan yang relevan agar memudahkan untuk penyampain materi serta siswa itu mudah memahami dan sedikit demi sedikit bisa membaca Al-Qur'an.

Tujuan dibuatnya perencanaan (program) tentang mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an seperti yang di paparkan oleh Yahya Husna selaku guru PAI sebagai berikut:

> "Perencanaan yang kita susun untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kita buat dengan tujuan agar kita mengerti langkah-langkah yang akan kita tempuh dalam satu tahun itu bisa terlaksana dengan baik dan juga agar pembelajaran itu lebih efektif dan

[11] Wawancara Imam Hambali selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 11.00.WIB.

[12] Observasi Ahmad Zaki Anggoro Ramadhani pada hari kamis tanggal 21 Juni 2019 pukul 10.00 WIB

> semakin memudahkan peserta didik di dalam mempelajari materi khususnya mempelajari Al-Qur'an."[13]

Pernyataan Yahya Husna juga diperkuat oleh pernyataan Imam Hambali selaku guru PAI sebagai berikut:

> "Dengan adanya perencanaan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an maka kita akan mempunyi ancang-ancang. Oww… kita nanti dalam KBM larinya harus kesana, harus begini, begini dan begini.. apa yang kita laksanakan itu sudah tau, jadi harus tertata dengan rapi, kalau tidak tertata dengan rapi nantinya kan seakan-akan kita berpikir ini sekolah atau permainan, sepert itu".[14]

Dengan begitu guru PAI di SMKN 1 Tulungagung menyadari bahwa tujuan diadakannya perencanaan (program) bembelajaran materi tentang mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Tulungagung ialah untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang harus di kerjakan, materi apa saja yang akan disampaikan atau diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jadi, guru PAI tidak masuk kelas dengan tanpa persiapan materi dan sembarangan mengajar, karena sebelumnya sudah ada perencanaan (program) yang dibuat.

Dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Al – Qur'an guru PAI juga mengadakan pertemuan antar guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Imam Hambali selaku guru PAI sebagai berikut.

> "Setiap awal tahun atau saat waktu yang di butuhkan saya dan teman guru mengadakan perkumpulan atau organisasi. Perkumpulan tersebut membahas peserta didik, masalah dalam pembelajaran ataupun yang lainnya. Masalah kesulitan membaca Al – Qur'an bukan hanya masalah guru PAI tetapi juga seluruh pendidik. Dalam forum ini guru PAI dapat mengusulkan

[13] Wawancara Yahya Husna selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

[14] Wawancara Imam Hambali selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10-00.WIB.

perencanaan dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Al – Qur'an."[15]

Peneliti mengadakan observasi pada saat guru PAI rapat, berikut dokumentasinya.

Gambar 4.1[16]

Rapat Guru

Langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Tulungagung tahap awal yang dilakukan oleh sekolah ialah seperti yang diungkapkan oleh Nurul Nikmah Widjayati selaku waka kurikulum sebagai berikut:

> "Karena sekolah ini berorientasi kerja jadi tidak seperti madrasah pada pendaftaran peserta didik dilakukan tes membaca Al – Qur'an. Dalam pendaftaran peserta didik kita melalui nilai UN. Namun, bukan berarti kita tidak memperhatikan pembelajaran PAI khususnya perbaikan peserta didik dalam membaca Al – Qur'an. Soalnya kemaren pada saat ujian praktek kami menemui peserta didik yang bahkan surat pendek saja tidak hafal. Dan untuk menghindari hal tersebut terulang kembali kami guru PAI harus meningkatkan pembelajaran PAI. Sesuai dengan visi sekolah kami

[15] Wawancara Imam Hambali selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10-00.WIB

[16] Dokumentasi diambil pada saat kegiatan rapat guru, hari kamis tanggal 6 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

akan mewujudkan mencetak lulusan yang berketrampilan dan beriman serta bertaqwa".[17]

Gambar 4.2[18]

Visi dan Misi SMKN 1 Tulungagung

Dari paparan hasil wawancara yang disampaikan oleh Nurul Nikmah Widjayati selaku waka kurikulum di SMKN 1 Tulungagung sesuai visi misi SMKN 1 Tulungagung pada tahap perencanaan pembelajaran yang di lakukan guru PAI yang ada di SMKN 1 Tulungagung seperti yang di ungkapkan oleh Ruhima Naharil Muntaza sebagai berikut.

> "Dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an maka perencanaan yang saya lakukan adalah identifikasi kemampuan siswa kemudian membuat peta kemampuan siswa kemudian menyiapkan materinya ada materi dasar dan materi pengembangan. Materi dasar dengan menggunakan buku penunjang PAI, yang kedua bagi peserta didik

[17] Wawancara Nurul Nikmah Widjayati selaku Waka Kurikulum di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 5 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB.

[18] Dokumentasi visi dan misi SMKN 1 Tulungagung diambil pada hari senin tanggal 18 Februari 2019

> yang sudah bisa membaca saya menggunakan materi sendiri namanya buku penunjang pelajaran Pendidikan gama Islam yang isinya adalah ayat-ayat tematik yang disusun secara berurutan. Karena Al-Qur'an itu memang menjadi khas yaa,, sistem pembelajarannya itu harus *mushafahah* itu artinya harus tatap muka (ketemu langsung dengan guru). Oleh karena itu yang saya lakukan untuk anak-anak yang belum bisa ini ya,, saya privat biar bisa ketemu secara langsung. Jadi dalam privat tersebut siswa saya bimbing mulai dari tahap paling dasar terlebih dahulu agar siswa lebih faham."[19]

Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan Yahya Husna sebagai berikut.

> "…Pertama yang saya lakukan mengidentifikasi kemampuan siswa kemudian membuat peta kemampuan siswa kemudian menyiapkan materinya ada materi dasar dan materi pengembangan. Materi dasar dengan menggunakan buku penunjang PAI, yang kedua bagi peserta didik yang sudah bisa membaca saya menggunakan materi sendiri namanya buku penunjang pelajaran Pendidikan gama Islam yang isinya adalah ayat-ayat tematik yang disusun secara berurutan. Sistem pembelajarannya itu harus tatap muka (ketemu langsung dengan guru). Maka dari itu siswa yang kesulitan membaca Al – Qur'an saya privat".[20]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Imam Hambali selaku guru PAI sebagai berikut.

> "Jadi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al – Qur'an itu setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung saya tes membaca Al – Qur'an peserta didik satu persatu sehingga saya bisa mengetahui mana yang bacaannya sudah baik, mana yang membacanya kurang lancar atau salah. Dan itu memudahkan saya dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar dapat maksimal".[21]

---

[19] Wawancara Ruhima Naharil Muntaza selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 8 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

[20] Wawancara Yahya Husna selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

[21] Wawancara Imam Hambali selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10-00.WIB.

Berdasarkan pendapat guru PAI SMKN 1 Tulungagung diatas kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an itu dengan cara mengidentifikasi kemampuan siswa kemudian membuat peta kemampuan siswa kemudian menyiapkan materinya yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Yahya Husna juga memaparkan mengenai materi yang akan disampaikan pada peserta didik yaitu seperti materi dasar dan materi pengembangan. Bagi peserta didik yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an guru mengadakan privat secara langsung kepada anak tersebut. Perencanaan tersebut dilakukan agar meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik ketika berada didalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sesuai dengan pernyataan Yahya Husna sebagai berikut:

> "Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kami berpacu dengan RPP yang sudah kita buat. Dan juga kita sesuaikan dengan materi yang di sajikan dalam buku atau LKS yang di gunakan pada

> saat KBM. Jadi didalam pelaksanaannya itu ada kegiatan pendahuluan, penyajian materi, dan penutup. Dan ada lagi jam tambahan (privat) untuk materi membaca Al-Qur'an bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an".[22]

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ruhima Naharil Muntaza sebagai berikut:

> "Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kami berpacu dengan RPP, dan sesuai materi dalam buku atau LKS. Pada pelaksanaannya itu ada kegiatan pendahuluan, penyajian materi, dan penutup. Dan di luar pembelajaran yaitu (privat) bagi peserta didik yang kesulitan membaca Al – Qur'an".[23]

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Imam Hambali sebagai berikut:

> "…Ada 3 kegiatan pelaksanaannya yaitu kegiatan pendahuluan, penyajian materi, dan penutup. Dan privat bagi peserta didik yang perlu belajar membaca Al – Qur'an".[24]

Kegiatan pendahuluan tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru PAI yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, Ruhima Naharil Muntaza sebagai berikut:

> "Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung saya biasanya memberi salam, kemudian peserta didik harus berdo'a dan membaca surat pendek serta asmaul husna, kegiatan itu dilakukan agar peserta didik hafal dan tahu bagaimana bacaan surat pendek tersebut dengan benar. Jika terdapat kesalahan saya benahi

[22] Wawancara Yahya Husna selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

[23] Wawancara Ruhima Naharil Muntaza selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 8 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

[24] Wawancara Yahya Husna selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

kemudian peserta didik mengulang pembenaran dari saya. Selanjutnya saya absensi satu persatu."[25]

Gambar 4.3[26]

Kegiatan Awal Pembelajaran

Pernyataan tersebut sama dengan yang di utarakan oleh Imam Hambali selaku guru PAI sebagai berikut.

> "Menurut saya, sebenarnya kegiatan pendahuluan dalam semua mata pelajaran itu sama saja. Kalau kegiatan pendahuluan yang saya lakukan itu pertama saya mengucapkan salam, lalu saya mengabsen kehadiran. Kemudian saya meminta peserta didik membaca surat - surat pendek, selanjutnya saya sampaikan materi. Untuk membaca Al – Qur'an peserta didik biasanya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain pada materi Al – Qur'an juga pada materi lainnya kan juga mencantumkan ayat Al – Qur'an.[27]

Pernyataan guru PAI SMKN 1 Tulungagung tersebut diperkuat oleh penuturan salah satu siswa yang merupakan ketua osis SMKN 1 Tulungagung, Muhammad Habib Nur Alifuddin sebagai berikut:

> "Kegiatan awal ketika guru PAI masuk ke dalam kelas, biasanya mengucapkan salam, berdo'a sebelum pelajaran setelah itu mengabsensi kehadiran siswa setelah itu pak Imam menyuruh kami

[25] Wawancara Ruhima Naharil Muntaza selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 8 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

[26] Dokumentasi diambil pada saat kegiatan awal pembelajaran hari Jum'at tanggal 8 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

[27] Wawancara Imam Hambali selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.15.WIB.

> membaca surah An-Nass sampai Al-Assr, kemudian bertanya mengenai materi yang akan dibahas sudah sampai mana".[28]

Penuturan yang lain juga disampaikan oleh Desi Fitria Shaurina sebagai berikut:

> "Saat pak guru PAI masuk hal pertama yang di lakukan pak guru biasanya yaitu mengucapkan salam, kegiatan yang kedua berdo'a, setelah itu mengabsensi kehadiran siswa dan dilanjutkan membaca surat An-Nas sampai Al-Assr bersama-sama dan juga pak guru juga sambil membenarkan bacaan teman-teman yang salah, dan bertanya materi yang akan dibahas sudah sampai mana".[29]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti diatas, maka kegiatan pendahuluan pada saat pembelajaran hal pertama kali yang dilakukan oleh guru PAI yaitu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, selanjutnya agar peserta didik terbiasa membaca Al – Qur'an guru menyuruh peserta didik membaca surat pendek dimulai dari surat An – Nas sampai dengan surat Al – Ashr. Selanjutnya guru PAI membenarkan bacaan peserta didik yang salah dalam membaca surat pendek tersebut. Kegiatan selanjutnya guru PAI bertanya mengenai materi yang akan dibahas.

Kemudian untuk kegiatan penyajian yang dilakukan guru PAI di SMKN 1 Tulungagung dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an seperti yang diungkapkan Imam Hambali berikut.

> "Pada materi agama islam selalu ada ayat Al – Qur'an didalamnya. Setelah menjelaskan inti materi pelajaran tersebut saya membahas

[28] Wawancara dengan Ketua OSIS, Muhammad Habib Nur Alifuddin, Selasa, 19 Februari 2019.

[29] Wawancara peserta didik Desi Fitria Shaurina, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.40 WIB.

> tentang ayat Al – Qur'an dengan menjelaskan tajwid dan cara membacanya. Langkah pertama saya menyuruh salah satu anak untuk membaca ayat tersebut. Kemudian saya menuliskan ayat tersebut di papan tulis, lalu saya menerangkan tentang hukum bacaan atau tajwidnya dan cara membacanya yang benar. Selanjutnya dibaca secara bersama – sama. Apabila ada materi yang didalamnya tidak ada ayat Al – Qur'annya maka saya menggunakan buku penunjang. Sehingga setiap pertemuan itu selalu ada pembelajaran yang berkaitan dengan Al – Qur'an".[30]

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Desi Fitria Shaurina sebagai berikut:

> "Pelaksanaan pembelajaran dengan membahas buku penunjang. jadi pak guru menulis ayat-ayat yang ada di buku penunjang beserta arti dalam bahasa jawa maupun Indonesia setelah itu teman-teman juga disuruh menulis. Setelah semua selesai menulis semua murid disuruh membaca bersama-sama setelah itu pak guru menerangkan isi dari ayat-ayat yang sudah di maknani kemudian setelah penjelasan selesai ada sebagian peserta didik yang di panggil maju kedepan untuk membaca di meja pak guru. Kemudian diakhir pelajaran semua peserta didik disuruh membaca bersama-sama lagi".[31]

Pernyataan Imam Hambali dan Desi Fitria Shaurina tersebut juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti. Pada saat peneliti observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru membahas materi yang berkaitan dengan KD tentang membaca Al-Qur'an jadi pada saat itu guru PAI memberikan penjelasan tentang hukum-hukum bacaan dan juga memcontohkan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Seperti yang di paparkan oleh Bapak Imam Hambali bahwa tidak semua materi itu berkaitan dengan ayat Al-Qur'an maka guru PAI menambahkan materi yang terdapat pada buku penunjang, sesuai dengan observasi yang peneliti

[30] Wawancara Imam Hambali selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10-00.WIB

[31] Wawancara peserta didik Desi Fitria Shaurina, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.40 WIB

lakukan langkah pembelajarannya yaitu dengan cara menuliskan ayat-ayat yang terdapat di buku penujang kemudian menuliskannya di papan tulis dengan memberikan arti/makna dalam bentuk bahasa jawa dan ada juga yang berbahasa Indonesia. Kemudian siswa juga disuruh menulis pada saat itu. Setelah selesai menulis guru menjelaskan cara membaca ayat-ayat tersebut serta menerangkan isi kandungan dari ayat-ayat tersebut. Kemudian siswa disuruh untuk membaca bersama-sama. Setelah itu ada beberapa murid yang di panggil guru untuk membaca di depan meja guru mengajar. Dan pada saat jam pelajaran hampir habis pak guru menyuruh membaca ayat yang sudah dituliskan di papan tulis dengan berulang-ulang tak lupa pak guru juga membenarkan apa bila ada bacaan yang salah.[32]

Berikut dokumentasi foto kegiatan penyajian pembelajaran yang di lakukan oleh Ruhima Naharil Muntaza selaku guru PAI kelas X ATPH.

Gambar 4.4[33]
Kegiatan Belajar Mengajar

[32] Observasi Ahmad Zaki Anggoro Ramadhani di kelas X ATR pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 07.30-08.30 WIB

[33] Dokumentasi diambil pada saat pembelajaran di kelas X ATPH hari selasa tanggal 19 Februari 2019, pukul 10.40 WIB

Sebagaimana di ungkapkan oleh Imam Hambali di awal wawancara beliau mengatakan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an beliau mengatakan bahwa ada kegiatan lain selain pembelajaran di dalam kelas yaitu kegiatan privat yang secara langsung di pandu oleh beliau dan kegiatan tersebut juga dilakukan oleh guru PAI yang lain berikut ini merupakan deskripsi kegiatan privat sebagai berikut:

> "Bagi peserta didik yang saya anggap perlu untuk belajar membaca Al – Qur'an wajib mengikuti privat yang saya lakukan di luar jam pelajaran untuk yang lainnya apabila ingin belajar juga saya perbolehkan belajar bersama pada saat kegiatan privat tersebut. Jadi kegiatan privat itu semacam sorokan Al-Qur'an, anak-anak itu saya suruh membaca Al-Qur'an kemudian saya menyimak bacaannya sambil membenarkan apabila ada bacaan yang salah".[34]

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegitan privat bagi siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an kegiatan tersebut berlangsung pada saat selesai menunaikan sholat duhur jam 12.30 bertempat di masjid SMKN 1 Tulungagung. Pelaksanaan privat tersebut dengan melakukan kegiatan sorokan Al-Qur'an, dimana setiap peserta didik di simak guru pada saat membaca Al-Qur'an. Bapak Yahya Husna dan Bapak Imam Hambali pun juga membenarkan apabila ada siswa yang salah dalam membaca Al-Qur'an".[35]

Berikut dokumentasi kegiatan privat membaca Al-Qur'an peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh Imam Hambali.

---

[34] Wawancara Ruhima Naharil Muntaza selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 8 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

[35] Observasi Ahmad Zaki Anggoro Ramadhani pada tanggal 19 Februari 2019 pada pukul 12.30 WIB

Gambar 4.5[36]

Kegiatan Privat Membaca Al – Qur'an

Hasil pemaparan yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan guru PAI dan beberapa peserta didiknya diatas diperkuat dari hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa kegiatan penyajian pembelajaran GPAI SMKN 1 Tulungagung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik ialah guru membahas materi yang berkaitan dengan KD tentang membaca Al-Qur'an dengan memberikan penjelasan tentang hukum-hukum bacaan dan juga memcontohkan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Karena tidak semua materi itu berkaitan dengan ayat Al-Qur'an maka guru PAI menambahkan materi tentang Al-Qur'an yang terdapat pada buku penunjang yaitu buku penunjang Pondok Mia. Proses pembelajarannya dengan cara menuliskan ayat-ayat yang terdapat di buku penunjang ke papan tulis serta memberi makna dalam bahasa jawa dan Indonesia pada setiap aya-ayat. Kemudian siswa disuruh untuk menulis

[36] Dokumentasi Pembelajaran Privat Membaca Al-Qur'an di Mushola SMKN 1 Tulungagung pada hari rabu tanggal 19 Februari 2019 pukul 12.30 WIB.

juga. Setelah itu guru PAI memberi penjelasan tentang ayat-ayat yang sudah ditulis di papan tulis setelah itu menyuruh siswa untuk membacanya. Dan juga ada beberapa peserta didik yang di panggil guru untuk membaca ayat-ayat yang terdapat di buku penunjang tersebut ke depan meja guru. Dan pada jam pelajaran hampir selesai guru menyuruh siswa untuk membaca bersama-sama lagi, tak lupa jika siswa dalam pembacaannya masih salah, maka guru membenarkan tajwidnya, makhrojnya, dan pelafalannya.

Dan selanjutnya guru PAI juga mengadakan kegitan privat bagi peserta didik yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an kegiatan pembelajarannya itu dengan melakukan kegiatan sorokan Al-Qur'an, dimana setiap peserta didik di simak guru pada saat membaca Al-Qur'an.

Dalam penyajian pembelajaran strategi yang digunakan guru PAI SMKN 1 Tulungagung tidak hanya seperti yang dijelaskan diatas. Berikut ini merupakan kegiatan penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh Ruhima Naharil Muntaza:

> "Pada kegiatan penyajian, pertama peserta didik saya bentuk kelompok-kelompok seperti kelompok diskusi. Dalam satu kelopok itu sudah saya atur untuk anak-anak yang menurut saya sudah lumayan lancar dalam membaca Al-Qur'an saya kelompokkan dengan temannya yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan penyajian pembelajaran ini peserta didik saya beri satu tema yang berbeda-beda dan mestinya ada ayat-ayat dari tema-tema yang saya berikan kepada peserta didik. Langkah selanjutnya peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an itu saya suruh untuk menyimak bacaan temannya yang belu lancar metode ini bisa disebut metode pembelajaran dengan teman sebaya (tutorial

teman sebaya). Selanjutnya saya suruh berdiskusi tentang tema yang mereka dapat setelah itu melakukan presentasi kelomok".[37]

Pernyataan dari Ruhima Naharil Muntaza tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang peneliti saat penyajian pembelajaran di kelas, Bu Ruhima membagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu tema yang telah dibagi perkelompok oleh beliau. Selanjutnya setelah peserta didik mulai berkumpul dengan kelompok masing-masing, Bu Ruhima menunjuk perwakilan kelompok yang menurut beliau sudah lancar membaca Al-Qur'an untuk menyimak bacaan teman satu kelompoknya kegiatan tersebut disebutjiga dengan tutorial teman sebaya. Kegiatan selanjutnya para siswa di suruh untuk berdiskusi kelompok dan setelah itu dilaksanakan presentasi kelompok, dan para siswa turut berperan aktif dalam kegiatan tersebut".[38]

Gambar 4.6[39]
Metode pembelajaran dengan teman sebaya

[37] Wawancara Ruhima Naharil Muntaza selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 8 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

[38] Observasi Ahmad Zaki Anggoro Ramadhani di kelas X ATR, pada hari selasa tanggal 19 Februari 2019 pada pukul 10.00 WIB.

[39] Dokumentasi Metode pembelajaran dengan teman sebaya diambil pada hari selasa tanggal 19 Februari 2019 pukul 08.00 WIB

Hasil pemaparan yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan Ruhima Naharil Muntaza, maka dapat diketahui bahwa kegiatan penyajian yang dilaksanakan oleh Ruhima Naharil Muntaza ialah dengan kegiatan diskusi kelompok yang mana dalam diskusi tersebut juga ada kegiatan tutorial teman sebaya dalam membaca Al-Qur'an. Jadi peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an di beri amanat oleh Ruhima Naharil Muntaza untuk menyimak bacaan teman-temanya yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi kelompok tentang materi yang sudah diberikan pada masing-masing kelompok dan kegiatan terahur ialah kegiatan presentasi kelompok. Dalam presentasi kelompok tersebut Ruhima Naharil Muntaza memandu jalanya diskusi sehingga pasa peserta didik sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Setelah Kegiatan penyajian, kegiatan penutup yang dilakukan guru PAI di SMKN 1 Tulungagung ialah seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Yahya Husna selaku guru PAI sebagai berikut:

> "Kegiatan penutup yang saya lakukan ketika materi membaca Al-Qur'an biasanya ialah pertama menyimpulkan materi yang dibahas, kemudian itu ada motivasi yang sering saya sampaikan "dirumah jangan samai lupa membaca Al-Qur'an, paling tidak satu hari bisa meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an meskipun hanya beberapa menit. kemudian kegiatan penutup selanjutnya adalah siswa saya ajak untuk membaca ayat-ayat yang berkaitan dengan meteri secara bersama-sama, selanjutnya kegiatan terahir berdo'an dengan membaca surat Al-Assr sambil saya perhatikan panjang pendeknya bacaan kemudian saya akhiri dengan mengucapkan salam".[40]

[40] Wawancara Yahya Husna selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XII ATR. Ketika peneliti melakukan observasi kegiatan penutup yang di lakukan oleh guru PAI ialah memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak lupa membaca Al-Qur'an, paling tidak satu hari bisa meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an meskipun hanya beberapa menit. Kemudian kegiatan penutup selanjutnya guru mengajak siswa membaca ayat-ayat yang berkaitan dengan materi secara bersama-sama, dan guru menutup pelajaran dengan berdo'a dengan membaca surat Al-Ashr dan kemudian diakhiri dengan salam."[41]

Berikut dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi kegiatan penutup.

Gambar 4.7[42]

Kegiatan Penutup

[41] Observasi Ahmad Zaki Anggoro Ramadhani di kelas XII ATR, pada tanggal 17 Februari 2019 pada pukul 13.00 WIB

[42] Dokumentasi kegiatan penutup diambil pada hari senin tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 13.00 WIB

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI SMKN 1 Tulungagung diatas, dan berdasarkan observasi serta dokumentasi yang peneliti peroleh, maka peneliti dapat mengetahui bahwa kegiatan penutup pembelajaran di SMKN 1 Tulungagung yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, selanjutnya peserta didik melakukan pembiasaan membaca ayat – ayat yang berkaitan dengan materi secara bersama – sama dan kegiatan terakhir berdo'a dengan membaca surat Al – Assr. Terakhir kegiatan ditutup dengan mengucapkan salam.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Tulungagung. Pelaksanaan pembelajaran tentang baca Al-Qur'an yang dilakukan guru PAI ialah sesuai dengan materi pembelajaran. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang kedua.

3. Strategi Guru PAI dalam Evaluasi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung

Evaluasi merupakan sebuah penilaian. Di dalam suatu pembelajaran selalu terdapat sebuah evaluasi atau penilaian guna untuk

mengukur proses pembelajaran atau untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dibuat. Seperti halnya pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMKN 1 Tulungagung ini juga menggunakan evaluasi pembelajaran guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah di buat serta untuk memotivasi belajar siswa. Pernyataan dari Ruhima Naharil Muntaza selaku guru PAI sebagai berikut:

> "Evaluasi pembelajaran sendiri menurut saya merupakan sebuah penilaian yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya evaluasi ini maka saya akan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, dapat memotivasi siswa dalam belajar, dan dapat mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah kita buat apakah sudah berhasil atau belum. Jika siswa mampu melaksanakannya dengan baik, mendapatkan evaluasi yang baik, maka program yang kita buat tersebut kita anggap sudah berhasil".[43]

Menurut Yahya Husna selaku guru PAI sebagai berikut:

> "Menurut saya evaluasi merupakan komponen dalam pembelajaran. Jika pembelajaran terdapat perencanaan dan pelaksanaan harus ada evaluasi sebagai cara untuk mengetahui hasil dari berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dan begitu juga peserta didik juga dapat mengetahui kemampuannya".[44]

Pernyataan guru PAI tersebut diperkuat oleh pernyataan Desi Fitria Shaurina sebagai berikut:

> "Dengan penilaian yang bu guru lakukan, maka saya akan mengetahui sejauh mana kemampuan saya serta dengan adanya

[43] Wawancara Ruhima Naharil Muntaza selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 8 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

[44] Wawancara Yahya Husna selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

> penilaian yang bu guru berikan tersebut maka saya termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar".[45]

Dengan demikian, evaluasi sangat penting bagi guru untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perencanaan dan pelaksanaan suatu pembelajaran serta untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya. Dan peserta didik mengetahui kemampuannya.

Evaluasi pembelajaran materi membaca Al-Qur'an antara lain ialah seperti yang dinyatakan oleh Yahya Husna sebagai berikut:

> "Penilaian yang saya lakukan tentang membaca Al-Qur'an ini secara lisan termasuk dasar penilaian adalah kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an prakteknya adalah mereka saya suruh untuk maju satu persatu kemudian saya memberikan skor tentang adab dalam membaca Al-Qur'an, ketetapan makhrajnya, sesuai dengan tajwidnya, bacaannya lancar atau tidak dan tartilnya".[46]

Menurut Imam Hambali selaku guru PAI sebagai berikut.

> "Dalam praktek membaca Al-Qur'an peserta didik saya suruh untuk maju satu persatu, kemudian saya memberikan skor tentang adab dalam membaca Al-Qur'an, ketetapan makhrajnya, sesuai dengan tajwidnya, bacaannya lancar atau tidak dan tartilnya".[47]

Selanjutnya menurut Ruhima Naharil Muntaza selaku guru PAI sebagai berikut.

> "…Praktek membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan cara peserta didik maju satu persatu, kemudian saya memberikan skor tentang adab dalam membaca Al-Qur'an, ketetapan makhrajnya, sesuai dengan tajwidnya, bacaannya lancar atau tidak dan tartilnya".[48]

---

[45] Wawancara peserta didik Desi Fitria Shaurina, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.40 WIB

[46] Wawancara Yahya Husna selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

[47] Wawancara Imam Hambali selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

[48] Wawancara Imam Hambali selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat Pak Yahya Husna mengadakan praktek membaca Al – Qur'an. Peneliti mengamati proses praktek dari salah satu guru PAI, pertama peserta didik dipanggil secara bergilir maju dan membaca Al – Qur'an. Kemudian Pak Yahya Husna memberikan penilaian/ skor. Praktek membaca Al – Qur'an berlangsung secara tertib, peserta didik antusias dalam menjalaninya.[49]

Objek evaluasi hasil belajar sendiri terbagai menjadi tiga bagian yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Karena dalam penelitian ini membahas tentang kemampuan bacaan siswa maka objek evaluasi hasil belajar ditekankan pada ranah psikomotorik. Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan *(skill)* atau kemampuan bertindak setelah sesorang menerima pengalaman belajar tertentu. Jadi dalam evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik ini menjelaskan apakah materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru itu sudah dapat diamalkan secara kongkret dalam beribadah atau dalam kehidupan sehari-hari. Dalam evaluasi hasil belajar materi membaca Al-Qur'an, Yahya Husna memberikan pernyataan sebagai berikut:

> "kalau untuk membaca Al-Qur'an aspek psikomotorik yang saya nilai itu adalah dari segi *skill* siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti membaca dengan *Tartil* seperti itu. Jadi semakin baik cara membacanya siswa semakin baik juga nilai yang akan di dapat".[50]

[49] Observasi Ahmad Zaki Anggoro Ramadhani, pada hari senin tanggal 18 Februari 2019 pukul 07.30 WIB

[50] Wawancara Yahya Husna selaku guru PAI di SMKN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Februari 2019 pada pukul 10.00. WIB

Dari pendapat yang diutarakan oleh Yahya Husna di atas, maka ranah psikomotorik hasil belajar siswa ialah dari segi *skill* yang di miliki siswa. *Skill* yang dimaksud adalah cara siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan *Tartil*, jadi semakin baik siswa dalam membaca Al-Qur'an semakin baik nilai yang akan di peroleh.

Pendapat tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XII ATR sebagai berikut:

> "Penilaian yang diberikan guru ketika membaca Al-Qur'an yaitu guru menilai siswa tentang kelancaran membacanya, makhrajnya serta tajwidnya dengan memberikan sebuah skor".[51]

Berikut dokumentasi foto kegiatan ujian praktik membaca Al-Qur'an yang di lakukan oleh Yahya Husna:

Gambar 4.8[52]

Ujian Praktek Membaca Al – Qur'an

Demikianlah data yang dapat peneliti paparkan dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kesulitan

[51] Observasi Ahmad Zaki Anggoro Ramadhani pada tanggal 20 Febuari 2019 pada pukul 08.00-10.30 WIB kelas XII ATR

[52] Dokumentasi Ujian Praktek Membaca Al – Qur'an kelas XII ATR diambil di tanggal 20 Febuari 2019 pada pukul 08.00-10.30 WIB kelas XII ATR

membaca Al-Qur’an peserta didik di SMKN 1 Tulungagung. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang ketiga.

B. Temuan Peneliti

1. Strategi Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung

Perencanaan pembelajaran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMKN 1 Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Setiap awal pembelajaran atau awal tahun pembelajaran di SMKN 1 Tulungagung guru-guru menyusun perangkat pembelajaran menurut mapelnya.

b. Guru memberikan tes membaca Al – Qur’an untuk mengetahui kesulitan peserta didik dan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al – Qur’an.

c. Guru membuat rengreng-rengreng perencanaan yang relevan agar bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an.

d. Perencanaan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an mempuyai tujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang harus di tempuh dalam satu tahun itu bisa terlaksana dengan baik dan juga agar

pembelajaran itu lebih efektif dan semakin memudahkan siswa di dalam mempelajari materi kusunya mempelajari Al-Qur'an.

e. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran dalam mengatasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi kemampuan siswa
2) Membuat peta kemampuan siswa
3) Menyiapkan materinya ada materi dasar dan materi pengembangan. Materi dasar dengan menggunakan buku penunjang PAI yang di karang dari pondok lirboyo.
4) Menambahkan kegiatan privat di luar jam pelajaran bagi siswa-siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an.

2. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Di sajikan dalam buku atau LKS dan juga buku penunjang PAI yang di gunakan pada saat KBM. Kegiatan pelaksanaan pembalajaran berpacu dengan RPP. Jadi didalam pelaksanaannya itu ada kegiatan pendahuluan, penyajian materi, dan penutup.
b. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan GPAI dalam pembelajaran materi dengan KD membaca Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

1) Mengucapkan salam dan berdo'a awal masuk pelajaran

2) Mengabsensi kehadiran siswa
3) Mengajak anak-anak membaca surat-surat pendek dari surat an-Nas sampai Al-Assr.
4) Menyampaiakan cakupan materi

c. Kegiatan penyajian pertama adalah sebagai berikut:
1) Menuliskan ayat yang ada pada materi pelajaran ke papan tulis
2) Guru PAI menerangkkan tentang hukum bacaannya seperti bacaan idhar, idhgom, ikfa' dan saya juga menerangkan cara membacanya.
3) Sebagian anak di suruh maju untuk membaca ayat.
4) GPAI menggunakan buku penunjang. Cara pengajaran buku penunjang ini dengan menulis di papan tulis ayat-ayat yang terdapat di buku penunjang.
5) Memberikan makna perkata dari ayat-ayat tersebut dengan bahasa jawa setelah itu GPAI menyuruh anak-anak untuk menulis di buku penunjang masing-masing.
6) GPAI membacakan ayat-ayat yang sudah di tulis di papan tulis selanjutnya menyuruh anak-anak untuk menirukan.
7) Sebagian anak maju kedepan untuk membacakan ayat-ayat beserta maknanya dari buku penunjang
8) Menerangkan isi dari buku penunjang
9) GPAI memberi pesan kepada murid yang merasa masih sulit dalam membaca Al-Qur'an untuk mengikuti privat yang di lakukan

GPAI. Kegiatan privat tersebut semacam sorokan Al-Qur'an untuk membimbing bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

d. Kegiatan penyajian kedua adalah sebagai berikut:
    1) Membentuk kelompok diskusi. Dalam satu kelompok itu di atur untuk anak-anak yang sudah lumayan lancar dalam membaca Al-Qur'an di kelompokkan dengan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
    2) Memberikan suatu tema yang berbeda dengan kelompok diskusi lainnya yang berisi tentang ayat Al-Qur'an dari materi pelajaran.
    3) Peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an di perintah untuk menyimak bacaan temannya yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Metode ini bisa disebut metode pembelajaran dengan teman sebaya (tutorial teman sebaya).
    4) Guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi tentang tema yang mereka dapat kemudian melakukan presentasi kelompok.
e. Kegiatan penutup yang dilakukan GPAI
    1) Menyimpulkan materi yang sudah di bahas
    2) Memberi motivasi untuk meluangkan waktu dirumah untuk membaca Al-Qur'an
    3) Mengajak siswa untuk membaca ayat-ayat yang sudah di ajarkan tadi
    4) Kegiatan penutup dengan membaca surat Al-Ashr
    5) Mengucapkan salam

3. Strategi Guru PAI dalam Evaluasi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung

Penilaian pembelajaran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Dengan adanya evaluasi ini maka akan diketahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar, dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan program di buat.
b. Penilaian tentang membaca Al-Qur'an dilakukan secara lisan, praktiknya adalah siswa disuruh untuk maju satu persatu kemudian diberikan skor tentang:
    1) Adab dalam membaca Al-Qur'an
    2) Ketetapan makhraj
    3) Kesesuaian dengan tajwid
    4) Bacaannya lancar atau tidak
c. Objek evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik (ranah keterampilan) ialah dari segi *skill* yang di miliki siswa. *Skill* yang dimaksud adalah cara siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan *Tartil*, jadi semakin baik siswa dalam membaca Al-Qur'an semakin baik nilai yang akan di peroleh.

C. Analisis Data

1. Strategi Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung

SMKN 1 Tulungagung merupakan sekolah yang notabennya adalah sekolah umum, dan orientasinya untuk kerja. Sehingga para peserta didik di SMKN 1 Tulungagung sangatlah minim dalam penguasaan membaca Al-Qur'an dan dan juga terdapat peserta diik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Imam Hambali selaku guru PAI dan Nurul Nikmah Widjayati Waka Kurikulum di SMKN 1 Tulungagung faktor yang mempengaruhi siswa-siswa sangatlah minim dalam penguasaan membaca Al-Qur'an dan bahkan mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an adalah karena faktor dari minat yang dimiliki siswa yang kurang, yang kedua karena kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua untuk membaca Al-Qur'an, dan yang ketiga kurangnya kesadaran yang dimiliki siswa dalam mambaca Al-Qur'an.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an tersebut maka sangatlah dibutuhkan suatu strategi yang baik yaitu melalui sebuah perencanaan pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran diperlukan perencanaan terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat terencana dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan, tidak terkecuali pembelajaran PAI yang ada di SMKN 1 Tulungagung.

SMKN 1 Tulungagung setiap awal tahun pelajaran guru-guru diminta untuk menyusun perencanaan pembelajaran atau program

pembelajaran menurut mapelnya masing-masing. Jadi materi tentang pelajaran apapun guru di SMKN 1 Tulungagung selalu membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silbus, prota, promes, dan lain sebagainya. Dan untuk perencanaan untuk mengatasi kesulitan peserta didik guru PAI di SMKN 1 Tulungagung juga membuat perencanaan yang relevan agar bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an itu tidaklah mudah maka guru PAI di SMKN 1 Tulungagung membuat perencanaan pembelajaran dengan tujuan agar mengerti langkah-langkah yang akan kita tempuh dalam satu tahun itu bisa terlaksana dengan baik dan juga agar pembelajaran itu lebih efektif dan semakin memudahkan peserta didik di dalam mempelajari materi kusunya mempelajari Al-Qur'an.

Langkah-langkah penyusunan perencanan pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI di SMKN 1 Tulungagung dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik ialah dengan mengadakan tes membaca Al-Qur'an di awal tahun pelajaran untuk mengidentifikasi kemampuan siswa (tes membaca Al-Qur'an), kemudian membuat peta kemampuan siswa kemudian menyiapkan materi, ada materi dasar dan materi pengembangan. Materi dasar dengan menggunakan buku penunjang yang di karang dari pondok Mia, yang kedua bagi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menggunakan materi sendiri namanya

buku penunjang pelajaran Pendidikan gama Islam yang isinya adalah ayat-ayat tematik yang disusun secara berurutan.

Al-Qur'an itu memang menjadi khas, sistem pembelajaran yang dilakukan harus *mushafahah*, itu artinya harus tatap muka (bertemu secara langsung dengan guru). Oleh karena itu yang guru PAI di SMKN 1 Tulungagung mewajibkan peserta didik yang kesulitan membaca Al – Qur'an diberikan jam tambahan yaitu privat agar bisa bertemu secara langsung. Jadi dalam privat tersebut siswa di bimbing mulai dari tahap paling dasar terlebih dahulu agar peserta didik mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

2. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Tulungagung itu berpacu pada RPP yang sudah di buat oleh guru PAI. Di sesuaikan dengan materi yang di sajikan dalam buku atau LKS yang di gunakan pada saat KBM. Jadi didalam pelaksanaannya itu ada kegiatan pendahuluan, penyajian materi, dan penutup. Dan ada lagi jam tambahan (privat baca Al-Qur'an) untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan GPAI di SMKN 1 Tulungagung ialah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, selanjutnya agar memunculkan karakter peserta didik yang dekat dengan Al-Qur'an,

terbiasa membaca Al-Qur'an maka setiap masuk kelas baik jam pertama maupun jam yang lain GPAI mengajak siswa untuk membaca Al-Qur'an. Surat yang dibaca adalah surat An-Nas sampai Al-Ashr. Ketika di baca bersama-sama GPAI membenarkan bacaan siswa sebagai koreksi bagaimana bacaan yang benar juga agar mereka lebih lancar didalam membaca surat tersebut. Kemudian menanyai sampaimana materi minggu lalu.

Kegiatan penyajian yang pertama ialah menyampaikan tema pembelajaran kemudian memberikan penjelasan tentang ayat yang terdapat dalam meteri pelajaran. Langkah pertama menuliskan ayat yang terdapat pada materi di papan tulis kemudian menerangkan tentang hukum bacaannya seperti bacaan idhar, idhgom, ikfa' dan juga menerangkan cara membacanya, setelah itu kemudian sebagian anak di suruh maju untuk membaca ayat yang terdapat pada materi.

Kemudian karena tidak setiap materi itu KD itu ada ayatnya, maka ketika tidak terdapat ayat Al-Qur'an maka kemudian GPAI menggunakan buku penunjang. sehingga setiap pertemuan itu selalu ada pembelajaan kaitannya dengan membaca Al-Qur'an. Cara pengajaran buku penunjang ini dengan menulis di papan tulis ayat-ayat yang terdapat di buku penunjang, kemudian memberikan makna perkata dari ayat-ayat tersebut dengan bahasa jawa setelah itu menyuruh siswa menulis di buku penunjang masing-masing. Kemudian Imam Hambali membacakan ayat-ayat yang sudah di tulis di papan tulis, selanjutnya menyuruh peserta didik

untuk menirukan. Kemudian beberapa peserta didik maju ke depan untuk membaca ayat-ayat tersebut ke meja guru. Kemudian diakhir pembelajaran nanti ayat yang dibahas bersama-sama tadi dibaca bersama-sama. Jadi buku penunjang itu dibahas dua kali yaitu setelah penyampaian meteri ayat-ayat yang ada di buku penunjang itu setelah itu dibahas di akhir pembelajaran dibaca lagi secara bersama-sama.

Jika ada peserta didik yang perlu bimbingan membaca Al-Qur'an menurut Imam Hambali maka peserta didiknya tersebut di wajibkan untuk mengikuti kegiatan privat di luar jam pelajaran untuk yang lainnya apabila ingin belajar juga perbolehkan belajar bersama pada saat kegiatan privat tersebut. Jadi kegiatan privat itu semacam sorokan Al-Qur'an, para siswa itu di suruh membaca Al-Qur'an kemudian GPAI di SMKN 1 Tulungagung menyimak bacaannya sambil membenarkan apabila ada bacaan yang salah.

Kegiatan penyajian yang kedua oleh Ruhima Naharil Muntaza ialah yang pertama membentuk kelompok diskusi. Dalam satu kelopok itu di atur untuk anak-anak yang sudah lumayan lancar dalam membaca Al-Qur'an di kelompokkan dengan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kemudian memberikan suatu tema yang berbeda dengan kelompok diskusi lainnya yang berisi tentang ayat Al-Qur'an dari materi pelajaran. Kemudian Siswa-siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an di perintah untuk menyimak bacaan temannya yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Metode ini bisa disebut metode pembelajaran dengan

teman sebaya (tutorial teman sebaya), kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang tema yang mereka dapat setelah itu melakukan presentasi kelomok. Dalam diskusi itu para siswa sangat berperan aktif dalam pembalajaran.

Kegiatan penutup yang dilakukan GPAI di SMKN 1 Tulungagung ialah yang pertama menyimpulkan materi yang dibahas, kemudian ada motivasi yang sering di sampaikan seperti "dirumah jangan samai lupa membaca Al-Qur'an, paling tidak satu hari bisa meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an meskipun hanya beberapa menit. kemudian kegiatan penutup selanjutnya adalah siswa diajak untuk membaca ayat-ayat yang berkaitan dengan meteri secara bersama-sama, selanjutnya kegiatan terahir berdo'an dengan membaca surat Al-Assr kemudian di akhiri dengan mengucapkan salam.

3. Strategi Guru PAI dalam Evaluasi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung

Dengan adanya evaluasi pembelajaran, maka GPAI di SMKN 1 Tulungagung akan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, dapat memotivasi siswa dalam belajar, dan dapat mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dibuat. Jika peserta didik mampu melaksanakannya dengan baik, mendapatkan evaluasi yang baik, maka program yang kita rancang tersebut di anggap sudah berhasil.

Evaluasi yang di lakukan GPAI di SMKN 1 Tulungagung dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik ialah

pertama-tama siswa di suruh untuk maju satu persatu kemudian GPAI memberikan skor tentang adab dalam membaca Al-Qur'an, ketetapan makhrajnya, sesuai dengan tajwidnya, bacaannya lancar atau tidak dan tartilnya. Penilaian tersebut seperti yang tertera pada penilaian ujian praktik sekolah. (Lampiran)

Dalam penelitian ini membahas tentang kemampuan bacaan peserta didik maka objek evaluasi hasil belajar ditekankan pada ranah psikomotorik. Objek evaluasi hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik di SMKN 1 Tulungagung untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an ialah dari segi *skill* yang di miliki siswa. *Skill* yang dimaksud adalah cara siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan *Tartil*, jadi semakin baik siswa dalam membaca Al-Qur'an semakin baik nilai yang akan di peroleh.